



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN MANAJEMEN DENGAN PELAKSANAAN PENCEGAHAN PENGENDALIAN INFEKSI OLEH PERAWAT

Risdha Purnama Sari^{1*}, Kusnindyah Praedevy Reviagana¹, Rusdiana²

¹Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Jl. Samadi No.1, Jawa, Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan 71213, Indonesia

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Jl. Samadi No.1, Jawa, Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan 71213, Indonesia

*risdapurnamasari73@gmail.com

ABSTRACT

Infeksi terkait pelayanan kesehatan atau *Health Care Associated Infections* (HAIs) merupakan masalah serius dalam sistem pelayanan kesehatan yang dapat dicegah melalui program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Pengetahuan perawat dan dukungan manajemen menjadi dua faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan PPI di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat dan dukungan manajemen dengan pelaksanaan PPI di RSUD H. Damanhuri Barabai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian berjumlah 133 perawat di ruang rawat inap, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 57 responden. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuesioner karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kepegawaian, dan masa kerja), pengetahuan perawat tentang PPI, dukungan manajemen, dan pelaksanaan PPI oleh perawat. Kuesioner ini dilakukan uji validitas dengan menggunakan *expert judgement*. Analisis data bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan yang berarah positif antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan PPI ($r = 0,288$; $p = 0,03$) walaupun dengan kekuatan yang rendah. Kemudian antara dukungan manajemen dengan pelaksanaan PPI didapatkan hasil ($r = -0,387$; $p = 0,003$) yang berarti hubungan negatif yang rendah antara dukungan manajemen dengan pelaksanaan PPI.

Kata kunci: dukungan manajemen; HAIs; pengetahuan perawat; pencegahan dan pengendalian infeksi

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND MANAGEMENT SUPPORT AND THE IMPLEMENTATION OF INFECTION PREVENTION AND CONTROL BY NURSES

ABSTRACT

Healthcare Associated Infections (HAIs) are a serious problem in the healthcare system that can be prevented through Infection Prevention and Control (IPC) programs. Nurses' knowledge and management support are two important factors in the successful implementation of IPC in hospitals. This study aims to analyze the relationship between nurses' knowledge and management support with IPC implementation at H. Damanhuri Barabai Regional General Hospital. This study used a quantitative research method with a cross-sectional approach. The study population was 133 nurses in the inpatient ward, and the sampling technique used proportional random sampling, with a sample size of 57 respondents. The instruments used in this study were questionnaires on respondent characteristics (age, gender, education level, employment status, and length of service), nurses' knowledge of IPC, management support, and IPC implementation by nurses. This questionnaire was tested for validity using expert judgment. Bivariate data analysis used the Spearman Rho correlation test. The results showed a significant positive relationship between nurses' knowledge and IPC implementation ($r = 0.288$; $p = 0.03$) although with low strength. Then, between management support and the implementation of PPI, the results obtained were ($r = -0.387$; $p = 0.003$) which means a low negative relationship between management support and the implementation of IPC.

PENDAHULUAN

Health Care Associated Infections (HAIs) yaitu kejadian infeksi tidak hanya berasal dari rumah sakit, tetapi juga dapat dari fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Tidak terbatas infeksi kepada pasien namun dapat juga kepada petugas kesehatan dan pengunjung yang tertular pada saat berada di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2017). HAIs atau infeksi nosokomial terjadi di seluruh dunia utamanya banyak terjadi di negara miskin dan negara berkembang.

Survei prevalensi yang dilakukan World Health Organization (WHO) di 55 rumah sakit dari 14 negara yang mewakili 4 Kawasan WHO (Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat) menunjukkan rata-rata 8,7% pasien rumah sakit mengalami infeksi tersebut. Setiap saat, lebih dari 1,4 juta orang di seluruh dunia menderita komplikasi dari infeksi yang diperoleh di rumah sakit. Frekuensi tertinggi infeksi nosokomial dilaporkan dari rumah sakit di Kawasan Timur Tengah dan Asia Tenggara (masing-masing sebesar 11,8% dan 10,0%), dan Kawasan Eropa, serta Pasifik Barat dengan masing-masing prevalensi yaitu 7,7% dan 9,0% (World Health Organization, 2024).

Rata-rata prevalensi HAIs yang terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia, adalah sekitar 9,1 % dengan variasi 6,1%-16,0%. Di Indonesia, angka kejadian HAIs mencapai 15,74% jauh di atas negara maju yang berkisar 4,8–15,5% (Sinulingga & Malinti, 2021). Indonesia melalui Kementerian Kesehatan RI, telah melakukan survei pada tahun 2019 terhadap 10 rumah sakit umum pendidikan, dan mendapatkan angka HAIs yang cukup tinggi yaitu sekitar 6-16%, dengan rata-rata 9,8% (Chairani et al., 2022).

Data angka kejadian infeksi nosokomial yang ada di rumah sakit ini berdasarkan laporan PPI di bulan Januari-Desember pada tahun 2024, antara lain adalah 0% kasus untuk kejadian Infeksi Saluran Kemih (ISK), Ventilator Associated Pneumonia (VAP), Infeksi Aliran Darah Primer (IADP), 0,44% Infeksi Daerah Operasi (IDO), dan untuk flebitis sebesar 1,25%. Berdasarkan penjelasan di atas, masih terdapat permasalahan dalam bentuk kejadian HAIs di RSUD H. Damanhuri Barabai walaupun persentasenya tidak terlalu banyak. Hasil dari berbagai penelitian juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PPI di rumah sakit, adalah pengetahuan perawat dan dukungan manajemen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengetahuan perawat dan dukungan manajemen dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di RSUD H. Damanhuri Barabai.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan desain cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap RSUD H. Damanhuri Barabai pada bulan Mei 2025 yaitu 133 orang. Sampel penelitian ini adalah perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dengan menggunakan rumus slovin dan mempertimbangkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 57 responden. Kemudian penentuan sampel adalah dengan proportional random sampling yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah atau strata.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner karakteristik responden, pengetahuan tentang PPI, dukungan manajemen, dan pelaksanaan PPI di RSUD H. Damanhuri Barabai. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah, serta dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat yaitu analisis yang hanya menghasilkan distribusi, frekuensi, dan persentase data dari setiap variabel, sedangkan analisis bivariat dengan menggunakan Spearman Rho.

HASIL

Hasil penelitian didapatkan melalui pengumpulan data terhadap perawat di rawat inap RSUD H. Damanhuri Barabai terhadap variabel yaitu karakteristik meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kepegawaian, dan masa kerja, serta variabel lain yaitu pengetahuan perawat tentang PPI, dukungan manajemen, serta pelaksanaan PPI yang ada di RS. Berikut merupakan hasil tabulasi silang antara karakteristik dengan pengetahuan perawat tentang PPI.

Tabel 1.
Tabulasi Silang antara Karakteristik Responden dengan Pengetahuan

Karakteristik	Pengetahuan				Total	
	Baik		Cukup			
	f	%	f	%	f	%
Usia						
Dini	29	51	10	17	39	68
Madya	17	30	1	2	18	32
Total	46	81	11	19	57	100
Jenis Kelamin						
Laki-laki	9	16	4	7	13	23
Perempuan	37	65	7	12	44	77
Total	46	81	11	19	57	100
Pendidikan						
DIII	32	56	5	9	37	65
Sarjana Keperawatan	2	3	0	0	2	3
Ners	12	21	6	10	18	32
Total	46	81	11	19	57	100
Status Kepegawaian						
PNS	35	61	5	9	40	70
BLUD	8	14	0	0	8	14
Pegawai Tetap	0	0	6	10	6	10
PTT	3	5	0	0	3	5
Total	46	81	11	19	57	100
Masa Kerja						
≤5 tahun	11	19	5	9	16	28
>5 tahun	35	61	6	10	41	72
Total	46	80	11	19	57	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden yang memiliki kategori tingkat pengetahuan yang baik adalah sebagian besar pada karakteristik usia dini (51%), berjenis kelamin perempuan (65%), dengan latar belakang pendidikan Diploma III (56%), memiliki status kepegawaian PNS (61%), dan lama kerja > 5 tahun (61%).

Tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden yang memiliki kategori baik dalam dukungan manajemen adalah mayoritas terdapat pada usia dini (68%), berjenis kelamin perempuan (77%), dengan tingkat pendidikan DIII (65%), memiliki status kepegawaian PNS (70%) dengan lama kerja >5 tahun (72%).

Tabel 2.
Tabulasi Silang antara Karakteristik Responden dengan Dukungan Manajemen

Karakteristik	Dukungan Manajemen		Total	
	Baik			
	f	%	f	%
Usia				
Dini	39	68	39	68
Madya	18	32	18	32
Total	57	100	57	100
Jenis Kelamin				
Laki-laki	13	23	13	23
Perempuan	44	77	44	77
Total	57	100	57	100
Pendidikan				
DIII	37	65	37	65
Sarjana Keperawatan	2	3	2	3
Ners	18	32	18	32
Total	57	100	57	100
Status Kepegawaian				
PNS	40	70	40	70
BLUD	8	14	8	14
Pegawai Tetap	6	10	6	10
PTT	3	5	3	5
Total	57	100	57	100
Masa Kerja				
≤5 tahun	16	28	16	28
>5 tahun	41	72	41	72
Total	57	100	57	100

Tabel 3.
Tabulasi Silang antara Karakteristik Responden dengan Pelaksanaan Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI)

Karakteristik	Pelaksanaan PPI				Total	
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%	f	%
Usia						
Dini	38	67	1	2	39	68
Madya	18	31	0	0	18	32
Jenis Kelamin						
Laki-laki	13	23	0	0	13	23
Perempuan	43	75	1	2	44	77
Pendidikan						
DIII	36	63	1	2	37	65
Serjana Keperawatan	2	3	0	0	2	3
Ners	18	32	0	0	18	32
Status Kepegawaian						
PNS	39	68	1	2	40	70
BLUD	8	14	0	0	8	14
Pegawai Tetap	6	11	0	0	6	11
PTT	3	5	0	0	3	5
Masa Kerja						
≤5 tahun	16	28	0	0	16	28
>5 tahun	40	70	1	2	41	72

Tabel 3 diketahui bahwa yang memiliki pelaksanaan pencegahan pengendalian infeksi adalah mayoritas terdapat pada karakteristik usia dini (67%), dengan jenis kelamin perempuan (77%), berlatar belakang pendidikan DIII (75%), berstatus kepegawaian PNS (68%) dan lama kerja >5 tahun (70%).

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI)

Pengetahuan Perawat	Pelaksanaan PPI				Total	
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%	f	%
Baik	45	79	1	2	46	81
Cukup	11	19	0	0	11	19
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	56	100	1	0	57	100
<i>p-value</i>						0,03
Koefisien Korelasi						0,288

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa pada perawat yang memiliki pengetahuan yang baik juga memiliki pelaksanaan PPI yang baik yaitu sebanyak 45 orang (79%). Dan berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rho* antara pengetahuan dengan pelaksanaan PPI yaitu diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,288 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,03 dimana nilai *p-value* < α (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kekuatan yang rendah antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), dan dengan arah hubungan yang positif maka kesimpulannya adalah jika pengetahuan perawat tinggi maka pelaksanaan pencegahan pengendalian infeksi juga tinggi.

Tabel 5.
Hubungan Dukungan Manajemen dengan Pelaksanaan Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI)

Dukungan Manajemen	Pelaksanaan PPI				Total	
	Baik		Kurang			
	f	%	f	%	f	%
Baik	56	98	1	2	57	100
Cukup	0	0	0	0	0	0
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	56	98	1	2	57	100,0
<i>P-value</i>						0,003
Koefisien korelasi						-0,387

Tabel 5 menunjukkan bahwa dengan dukungan manajemen yang baik maka pelaksanaan PPI juga banyak yang baik, yaitu sejumlah 56 responden (98%). Dan dari hasil analisis korelasi antara dukungan manajemen dengan menggunakan *Spearman Rho* yaitu nilai *p-value* adalah 0,003 dengan koefisien korelasi -0,387. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang rendah antara dukungan manajemen dengan pelaksanaan PPI, dan berarti bahwa terdapat hubungan berkebalikan antara dukungan manajemen dengan pelaksanaan pencegahan pengendalian infeksi (PPI).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI)

Pengetahuan perawat tentang PPI yang diukur di dalam penelitian ini adalah tentang definisi infeksi nosokomial, batasan infeksi nosokomial, cara penularan infeksi nosokomial, dampak infeksi nosokomial, dan pencegahan pengendalian infeksi nosokomial. Pada penelitian ini didapatkan bahwa jumlah parameter pernyataan pengetahuan yang paling banyak dijawab benar oleh perawat adalah definisi, batasan infeksi, dampak, dan pencegahan pengendalian

infeksi nosokomial. Namun parameter yang banyak salah dijawab adalah cara penularan infeksi nosokomial. Padahal, kategori pelaksanaan PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) di dalam penelitian ini didapatkan mayoritas pada kategori baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman perawat terhadap pentingnya PPI sudah cukup kuat, karena mayoritas parameter pengetahuan sudah dijawab dengan benar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan PPI ($r = 0,288$; $p = 0,03$) meskipun kekuatan korelasinya lemah. Temuan ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk perilaku seseorang. Semakin tinggi pengetahuan perawat mengenai PPI, semakin baik pula perilaku mereka dalam melaksanakan upaya pencegahan infeksi. Hasil ini juga didukung penelitian Mahardika dkk. (2024) yang menemukan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dan perilaku pencegahan infeksi nosokomial di RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Penelitian serupa oleh Afrilia & Palupi (2024) menegaskan bahwa pemahaman perawat mengenai risiko HAIs dan teknik pengendalian infeksi berperan penting dalam mencegah terjadinya penularan.

Hubungan Dukungan Manajemen dengan Pencegahan Pengendalian Infeksi

Dukungan manajemen dalam pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di rumah sakit sangat penting untuk menjamin terlaksananya program secara efektif dan berkelanjutan. Bentuk dukungan tersebut mencakup penyusunan kebijakan, penyediaan anggaran, perencanaan strategis, serta penugasan sumber daya manusia yang kompeten. Selain itu, manajemen juga bertanggung jawab menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan PPI, seperti alat pelindung diri (APD), fasilitas kebersihan, serta sistem pelaporan insiden infeksi. Semua elemen ini berkontribusi terhadap penguatan sistem PPI yang berbasis mutu dan keselamatan pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Parameter dukungan manajemen yang diukur dalam penelitian ini adalah tentang penjelasan SOP, uraian dalam tugas PPI, penempatan pasien sesuai tingkat kegawatan, upaya pengendalian infeksi nosokomial, penggunaan alat steril, supervisi dalam penggunaan (APD, tindakan asuhan keperawatan), penggunaan sarung tangan, dan memberikan bimbingan dalam tindakan invasif. Berdasarkan hasil jawaban responden, bahwa mayoritas responden memberikan respon sangat baik pada parameter penggunaan alat steril, upaya pengendalian infeksi dengan penggunaan APD, penempatan pasien sesuai tingkat kegawatan, supervisi dalam penggunaan APD, dan pelaksanaan asuhan keperawatan. Namun demikian, masih terdapat beberapa pernyataan yang belum dijawab dengan maksimal, seperti parameter tentang penjelasan SOP, penjelasan mengenai uraian tugas PPI, serta parameter tentang pemberian bimbingan dalam tindakan invasif. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan pemahaman responden terkait beberapa aspek manajerial dalam pencegahan dan pengendalian infeksi.

Penelitian ini menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan manajemen dan pelaksanaan PPI ($r = -0,387$; $p = 0,003$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi persepsi perawat terhadap dukungan manajemen, tidak selalu diikuti dengan pelaksanaan PPI yang lebih baik. Temuan ini berbeda dengan penelitian Ritonga dkk. (2022) yang menemukan bahwa semakin baik fungsi manajemen, maka semakin optimal pula pelaksanaan PPI di rumah sakit. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh persepsi subjektif perawat terhadap dukungan manajemen yang mungkin belum sepenuhnya terimplementasi dalam bentuk nyata di lapangan. Selain itu, adanya ketidaksesuaian antara kebijakan manajemen dengan kondisi fasilitas atau beban kerja perawat dapat mengurangi efektivitas dukungan yang diberikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat memiliki hubungan dengan pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi, meskipun kekuatannya masih lemah. Dukungan manajemen juga berhubungan dengan pelaksanaan PPI, namun arah hubungan juga lemah. Analisis secara bersama-sama menunjukkan bahwa pengetahuan dan dukungan manajemen tidak berhubungan signifikan dengan pelaksanaan PPI di RSUD H. Damanhuri Barabai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A., & Triwahyuni, P. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di RSUD Sultan Syarif Muhammad Alkadrie Pontianak. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 5940-5946.
- Albert, C., & Garcí'a-Serrano, C. (2010). Cleaning the slate? School choice and educational outcomes in Spain. *High Educ*, 559–582. <http://doi.org/10.1007/s10734-010-9315-9>.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. (2, Ed.) John Wiley & Sons (2nd ed., Vol.53). New Jersey: John Wiley & Sons. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Chairani, R., Riza, S., & Putra, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di Ruang Rawat Inap Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar Tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1293–1302.
- Heppner, P. P., Wampold, B. E., & Kivlighan, D. M. (2008). *Research Design in Counseling*, Third Edition. Belmont: Thomson Higher Education.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta, Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Teknis Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama. Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Mahardika, L. B., Triyanta, T., & Fanny, N. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Perawat Ruang Rawat Inap dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(4), 156-173.
- Ritonga, E. P., & Silaban, N. Y. (2022). Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Pelaksanaan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1), 46-51.
- Sinulingga, W. B., & Malinti, E. (2021). Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pencegahan Infeksi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(4), 819–828.
- Wampold, B. E., & Kivlighan, D. M. (2008). *Research Design in Counseling*, Third Edition. Belmont: Thomson Higher Education.

World Health Organization. (2024). WHO launches First Ever Global Report on Infection Prevention and Control. World Health Organization.